



Yesus yang Hidup dalam Maria



**WAWANCARA DENGAN
BRUDER DÉsirÉ, SMM :**
**« AKU MELAKUKAN HAL-HAL KECIL
TAPI DENGAN CINTA YANG BESAR DALAM HATI SAYA »**

Terang bagi Jalanku:
Mazmur 118

Kesaksian:
Piramida kokoh

Spiritualitas Montfortan:
Montfort, ekumenisme,
dialog antar-agama dan
panggilan universal untuk
menjadi kudus

Berita:
Sharing tentang damai oleh
Syekh Ahmad

Montfort: Kidung 17

*«Buatlah aku mengerti,
maka aku akan memegang Taurat-Mu;
aku hendak memeliharanya dengan segenap hati»*

oleh Pierrette MAIGNÉ



MAZMUR 119: 1-5. 17-18.33-34

Berbahagialah orang-orang yang hidupnya tidak bercela,
yang hidup menurut Taurat TUHAN.
Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatan-Nya,
yang mencari Dia dengan segenap hati,

Engkau sendiri telah menyampaikan titah-titah-Mu,
supaya dipegang dengan sungguh-sungguh.
Sekiranya hidupku tentu untuk berpegang pada ketetapan-Mu!
Lakukanlah kebajikan kepada hamba-Mu ini, supaya aku hidup,

dan aku hendak berpegang pada firman-Mu.
Singkapkanlah mataku,
supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu.
Perlihatkanlah kepadaku, ya TUHAN, petunjuk ketetapan-ketetapan-Mu,

aku hendak memegangnya sampai saat terakhir.
Buatlah aku mengerti,
maka aku akan memegang Taurat-Mu;
aku hendak memeliharanya dengan segenap hati.



Mazmur 118 dipersembahkan kepada kita oleh liturgi pada hari Minggu ke-6 masa biasa (16 Februari 2020).

Mazmur ini, yang kita sediakan potongan kecilnya di sini, adalah mazmur terpanjang karena memiliki 22 bait, sebanyak huruf dalam alfabet Ibrani, dan setiap baris bait dimulai dengan huruf yang sama secara berurutan mengikuti alfabet Ibrani.

Mazmur ini adalah mazmur Perjanjian. Ini adalah lagu seorang "kekasih" Allah yang tidak pernah berhenti untuk mendengarkan dalam semua nada betapa cintanya ia pada hukum Tuhan dan betapa ia ingin menghayatinya dengan setia.



Untuk itu, ia menggunakan kosakata yang ada hubungannya dengan kata "hukum": persyaratan-Mu, ajaran-Mu, penilaian-Mu, perintah-Mu, keputusan-Mu... karena hukum tidak dapat dipisahkan dari Perjanjian yang Allah tawarkan kepada umat-Nya. Hukum adalah anugerah, anugerah pewahyuan. Hukum ini tidak ada urusannya dengan aturan legalistik, ia merupakan hukum yang mengajarkan cara untuk pergi kepada Tuhan. Itulah sebabnya ia membangkitkan sukacita dan dicintai. Ini adalah aturan hidup: « Ingatlah, aku menghadapkan kepadamu pada hari ini kehidupan dan keberuntungan, kematian dan kecelakaan, karena pada hari ini aku memerintahkan kepadamu untuk... berpegang pada perintah, ketetapan dan peraturan-Nya, supaya engkau hidup » (Ulangan 30.15-16).

Mazmur ini dimulai dengan ucapan bahagia: "berbahagialah", ya, Tuhan menawarkan kita jalan kebahagiaan. Yesus akan melakukan hal yang sama dengan khotbah di bukit. Karena aku mencintai maka aku mendengarkan, maka aku taat dengan sepenuh hati. Yesus juga akan mengaitkan ketaatan dan kasih: « jika kamu mengasihi Aku, kami akan menaati perintah-perintah-Ku » (Yoh 14.15).

Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu.

Istilah keajaiban ada hubungannya dengan cahaya. Dalam kehendak Tuhan, tersingkapkanlah niat yang bercahaya: hasratnya yang kuat akan persekutuan. Ketika mata kita terbuka, maka kita akan melihat titik-titik cahaya datang, begitu banyak sinyal yang menarik kita dan membuat kita menemukan bahwa apa yang diminta Tuhan itu baik dan indah karena itu adalah jalan kehidupan dan kebahagiaan.

Aku hendak memegangnya sampai saat terakhir.

Apa yang diungkapkan pemazmur adalah kesediaan tanpa syarat untuk mengikuti perintah Allah. Sila-sila yang ada dan kehendak Allah merupakan ungkapan kasih-Nya. Karena itu, mampu menjalankannya saja sudah merupakan kebahagiaan; menyesuaikan hidup kita dengannya sudah berarti menghayati hidup persekutuan cinta dengan Tuhan ini.

Buatlah aku mengerti, maka aku akan memegang Taurat-Mu; aku hendak memeliharanya dengan segenap hati.

Tuhan perlu memberi kita kecerdasan hati, karena di sini bukan persoalan sikap legalistik tetapi sikap cinta, sikap penuh kerendahan hati dari orang yang berusaha menyenangkan orang yang dicintai dan hal ini memenuhi hatinya.

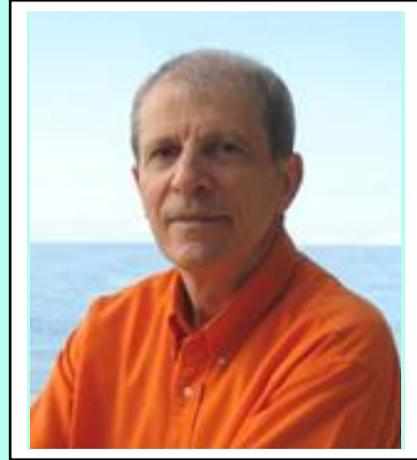
*« Yesus adalah cintaku
Yesus adalah kekayaanku
Siang dan malam
Aku terus mengulangi:
Kasih » (Kidung 54 dari St. Montfort). ■*



Piramida kokoh:

Sang Kebijakan dalam ajaran Santo Montfort

oleh Marcel Chapeleau, *Bruder Santo Gabriel*



Kesaksian ini memiliki tiga bagian:

1. Keaslian Montfort : spiritualitas yang berakar pada karisma Kebijakan.
2. Definisi dan representasi karisma Montfort.
3. Pendirian Serikat pada Bruder Santo Gabriel dalam kesetiaan kreatif kepada karisma asli Montfort.

1. KEASLIAN MONTFORT : SPIRITUALITAS YANG BERAKAR PADA KARISMA KEBIJAKSANAAN.

Bagaimana aku mengenal Montfort, misionaris yang ditahbiskan imam pada tahun 1700 dan yang tinggal di Prancis Barat? Sejak usia 18 tahun, aku ingin memperdalam spiritualitas Montfort selama masa pembinaanku di novisiat. Aku memutuskan untuk mengenal kehidupan dan tulisannya dengan lebih baik ketika aku mendengar anggota gerakan Focolari mengutipnya beberapa kali dalam sebuah pertemuan pada tahun 1964. Aku berkata pada diriku sendiri: "Bagaimana Chiara Lubich, pendiri gerakan ini, dan orang awam, bisa menganggap Montfort begitu penting?"

Dan pada tahun 1998, suatu hari yang indah, 14 tahun setelah aku bertugas di Mauritius, Mgr Maurice E. Piat, uskup Port-Louis meminta aku untuk menulis buku tentang "Persiapan pembaktian kepada Yesus Kristus melalui tangan Maria menurut Grignon de Montfort". Dia menginginkan sebuah buku yang menjadi sebuah pengantar yang menyajikan pesan Montfort dan arti dari "pembaktian kepada Yesus melalui Maria". Dia mengenal Montfort karena dia seorang anggota Serikat Roh Kudus yang didirikan oleh Claude Poullart des Places, teman Montfort.



Uskup ingin meresmikan edisi pertama buku ini di hadapan para wakil semua kongregasi religius di keuskupannya. Itu adalah hari gerhana matahari di Eropa (11 Agustus). Aku ingat bahwa aku berkata demikian ini: « Bulan bisa membuat matahari gerhana, tetapi Maria, yang dekat dengan matahari yang adalah Kristus, tidak akan membuat Yesus mengalami gerhana, dia malah menunjukkan Yesus ». Dan Montfort bahkan menggunakan gambaran sejenis untuk mengatakan bahwa Maria adalah "Firdaus Allah", yang memiliki "Matahari", Terang dunia.

Seorang mantan Superior Jenderal kongregasi saya, Bruder Jean Bulteau, pernah memberi tahu aku bahwa karisma Montfort memiliki dua sisi, bagian yang satu bersifat spiritual dan bagian yang lainnya bersifat institusional dan praktis. Dan aku menemukan hal yang sama di Don Bosco, begitu jelas dalam dua orang pendiri serikat religius ini.

Montfort adalah asal mula dari tiga Kongregasi: Putri-putri Kebijakan, para Misionaris Serikat Maria (imam dan bruder), yang sebagiannya menjadi Bruder-bruder Santo-Gabriel pada tahun 1835 di St-Laurent-sur-Sèvre, di Vendée. Dan semakin banyak umat awam tertarik dengan karisma Montfort, mereka disebut dengan "kerabat awam".

Berbagai kelompok dan gerakan terinspirasi oleh karismanya. Di antara kelompok atau komunitas ini, kita dapat menyebut: Foyers de charité (di Perancis), Legio Maria (di Irlandia), Gerakan Neo-Katekumenal dan Karya Schönstatt (di Jerman).

Mengenai Focolari, pendirinya, Chiara Lubich, mengatakan bahwa "Grignon de Montfort membuat aku menemukan tempat sentral Salib" dan mengutip Montfort terutama dalam tulisannya tentang pemikiran orang-orang kudus dalam hubungannya dengan Maria: "Ketika Roh Kudus (...) menemukan Maria dalam sebuah jiwa, Ia akan terbang ke sana, Ia memasuki jiwa itu sepenuhnya (...)" (BS 36. Lih. hal. 208, dalam "Pemikiran dan spiritualitas", Chiara Lubich, Nouvelle Cité, 2003).

Dinamika yang berangkat dari 'Kasih Sang Kebijakan Abadi' menuju 'Bakti yang Sejati kepada Maria':

Dalam bukuku tentang "Persiapan Pembaktian kepada Yesus Kristus melalui Tangan Maria" yang diterbitkan pada tahun 1999, aku menulis bahwa buku « Kasih Sang Kebijakan Abadi » (KKA) merupakan tulisan kunci Montfort. Selain itu, Pastor H. Huré, s.m.m., mengatakan bahwa "Kasih Sang Kebijakan Abadi" merupakan buku utama karena ia memberi "gagasan yang lebih tepat dan lebih komprehensif tentang bakti kepada Maria".

Pastor François-Marie Léthel, o.c.d., pada gilirannya, menunjukkan dinamika karya Montfort yang memuncak dalam "Bakti yang Sejati kepada Maria" (BS). Dia menulis:





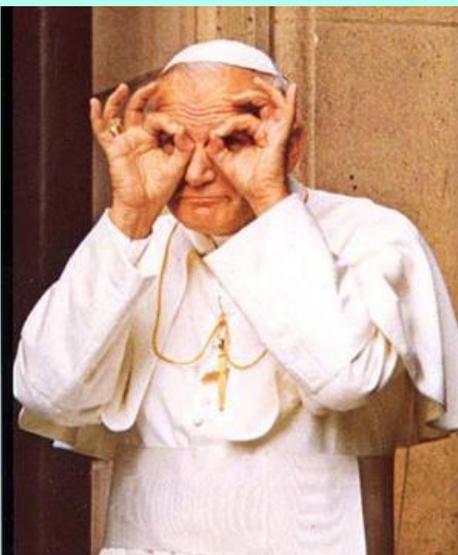
Kerabat awam di seluruh dunia.

"Mahakarya Santo Louis-Marie de Montfort, Bakti yang Sejati kepada Maria, merupakan sintesis akhir dari karya-karya sebelumnya, terutama tulisan pertamanya: Kasih Sang Kebijaksanaan Abadi, (...) yang diakhiri dengan pembahasan tentang Pembaktian kepada Yesus melalui Maria."

"Realitas yang sama ini, yang dihidupi, diajarkan dan diperdalam oleh penulisnya, diringkas dengan cara yang sama sekali baru dalam BS. Melalui Maria, dengan Maria, dan khususnya dalam Maria, seluruh Misteri Kristus dan Gereja yang direnungkan dalam dimensi Trinitariannya yang mendasar, dalam perspektif agung penciptaan dan sejarah keselamatan. 'Yesus yang hidup dan yang meraja dalam Maria' adalah Sabda yang Menjelma, Kepala Tubuh Mistik, ia adalah "Penebus Manusia, pusat Kosmos dan Sejarah" ... (lih. Kata-kata pertama dari Ensiklik *Redemptor Hominis* dari Yohanes Paulus II pada tahun 1979) ... Dalam kesederhanaannya sebagai ciptaan semata, dalam jiwanya dan dalam tubuhnya, Maria benar-benar telah menyambut dan mengandung 'Dia yang tidak dapat ditampung oleh semesta alam» (Dalam buku : *Le Père de Montfort, folie et sagesse*. hlm. 79. Médiaspaul, 2017).

Pastor Léthel telah bekerja untuk Paus Yohanes Paulus II saat paus ini masih hidup dan untuk dokumen beatifikasinya. P. Léthel lebih lanjut berkata : dua orang suci yang mengilhami Yohanes Paulus II setiap hari adalah, pertama, Montfort, lalu Santa Theresa dari Kanak-kanal Yesus, yang dinyatakan sebagai Pujangga Gereja, satu-satunya yang Paus Yohanes Paulus II proklamasikan selama masa kepausannya.

Buku BS, yang ditulis pada tahun 1712, diterjemahkan ke dalam tiga puluh bahasa. Buku itu ditemukan pada tahun 1842. Seperti yang disampaikan Montfort, manuskripnya tetap tersembunyi "dalam kegelapan dan keheningan sebuah peti" (BS 114). Para kudus terkadang membuat iklan dan ramalan penuh humor! Sebuah buku yang muncul 130 tahun setelah ditulis. Luar biasa tapi benar! Yohanes Paulus II pernah berbicara kepada André Frossard tentang BS. **Inilah kesaksian luar biasa yang datang dari pengalaman pribadi paus ini:**



"Titik balik menentukan dalam hidupku terjadi karena membaca buku *Bakti yang Sejati kepada Maria* (BS) ini. Aku katakan titik balik, walaupun itu berkaitan dengan perjalanan batiniah yang lama yang bertepatan dengan 'persiapan bawah tanah' yang aku tempuh untuk menuju imamat. Persis pada saat-saat itulah aku membolak-balik lembaran-lembaran karya yang istimewa ini, salah satu dari buku-buku yang tidak cukup dibaca. Aku ingat bagaimana aku membawanya bersama diriku untuk waktu yang lama, juga di pabrik soda, sehingga kulitnya yang indah ternoda oleh kapur. Aku membaca dan membaca, dari halaman yang satu ke halaman yang lain, dari bagian yang satu ke bagian yang lain. Dengan cepat aku menyadari bahwa di sini ada sesuatu yang mendasar. Kalau sebelumnya, aku cenderung mundur, karena khawatir bahwa bakti kepada Maria bukannya menampilkan Kristus tapi malah menutupi-Nya; aku mengerti dalam terang BS karya Montfort ini bahwa yang terjadi sesungguhnya adalah benar-benar sangat berbeda. Hubungan batin kita dengan Bunda Allah secara organik merupakan hasil dari hubungan kita dengan misteri Kristus. Jadi ini bukan soal bahwa satu mencegah kita untuk melihat yang lain. Justru sebaliknya: "bakti yang sejati" kepada Perawan yang Terberkati terungkap lebih dan semakin lebih baik kepada orang yang maju dalam hubungannya dengan misteri Kristus, Sabda yang Menjelma, dan dalam misteri Tritunggal dari sejarah keselamatan yang memiliki misteri Penjelmaan di pusatnya ... pengetahuan sejati dan kepasrahan penuh kasih dalam tangan Maria tumbuh dengan pengetahuan kita tentang Kristus dan kepasrahan penuh kasih kita kepada-Nya. Semakin kehidupan batiniahku terpusat pada realitas Penebusan, maka semakin kepasrahan kepada Maria, dalam semangat Santo Montfort, tampak bagiku sebagai cara terbaik untuk berpartisipasi secara tepat sasaran dan tepat guna dalam realitas ini untuk menimba dari sana dan berbagi dengan orang lain kekayaan yang tak terungkapkan" (*N'ayez pas peur*. p. 184-186).

Keaslian Montfort. Spiritualitasnya berakar dalam karisma Sang Kebijaksanaan. Aku ingin mengungkapkan bagaimana aku menemukan keaslian atau orisinalitas Montfort dengan lebih baik. Karena aku tidak menulis untuk membuat tesis, aku akan menulis secara sederhana saja karena niatku adalah untuk menyajikan penemuanku yang berlangsung secara progresif akan karisma Montfort. **Kata yang menyatukan semua kekayaan karismanya adalah KEBIJAKSANAAN.**

Kebijaksanaan tidak dilihat sebagai ajaran tetapi sebagai sebagai Firman yang menciptakan Kehidupan, dengan menjadi Cahaya dan Hadiah yang datang dari atas untuk kembali lagi ke atas.

Montfort mencari apa yang seharusnya menjadi misinya sendiri. Pada usia 30, ia pergi ke Roma dengan berjalan kaki pada Juni 1706 untuk menemui paus, yang mengukuhkannya dalam misinya di Perancis dengan memberinya gelar "Misionaris Apostolik".

Karena dipanggil untuk menjadi imam, Montfort tidak menyimpan bagi dirinya sendiri penemuan-penemuan sepanjang perjalanan panggilan dan misionernya. Dia menceritakan nilai-nilai yang terkandung dalam iman dengan memperbarui gairah akan iman itu, dengan cara populer. Dia tahu bagaimana caranya berkhotbah dengan fasih agar menarik banyak orang. Montfort memiliki karisma misioner yang cocok untuk zamannya. Selama misinya, dia mengingatkan hal-hal yang paling penting dari iman. Dia melakukan prosesi di mana Sakramen Mahakudus dan Alkitab diarak. Dia memperbarui janji-janji pembaptisan umat. Dia menyusun beberapa Kidung pujian yang dia lantunkan. Dia mendirikan salib di akhir misi, dia memperbaiki patung dan merehab gereja. Dia berbicara tentang praktik pembaktian kepada Yesus melalui Maria. Inspirasinya jelas.

Moto-nya '**ALLAH SAJA**' mengakarkan spiritualitasnya di dalam Allah. Ia mendidik dengan Kebijaksanaan, ia mengungkapkannya dalam karyanya "Kasih Sang Kebijaksanaan Abadi" (KKA) dan melalui kesaksian hidupnya sendiri. Dan karena dia menerima Sang Kebijaksanaan ini, aku selalu mengagumi beberapa kata-katanya; aku hanya akan mengutip satu: "Sang Kebijaksanaan adalah untuk manusia, dan manusia adalah untuk Sang Kebijaksanaan" (KKA 64).

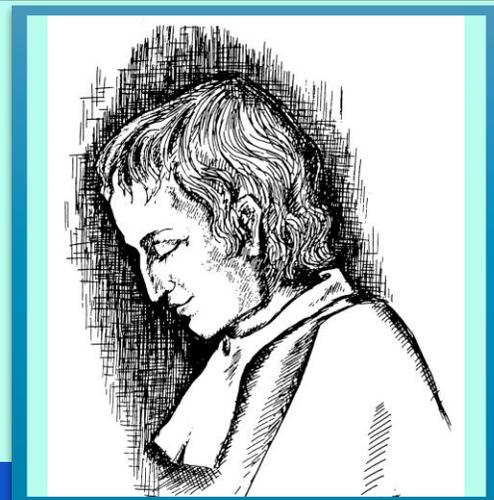
Nilai utama dari **karisma** Montfort adalah Sang Kebijaksanaan yang terkandung dalam Yesus, dalam Penjelmaan, dalam hidupnya, dalam wahyu Firman-Nya, di Salib untuk kemuliaan Allah. **METODE yang dia tawarkan, dia rangkum dalam empat cara untuk mendapatkan Sang Kebijaksanaan ilahi.** Pembaktian kepada Maria merupakan cara ke-4 yang dianjurkan olehnya. Tiga yang pertama adalah keinginan yang menggelora, doa dan matiraga. Di atas segalanya, ia mengakui bahwa metodenya berasal dari cinta dan semangatnya untuk membuat Sang Kebijaksanaan Abadi dikenal (lih. KKA 2).

Hidup adalah sebuah perjalanan. Dalam perjalanan ini, umat beriman diundang untuk membiarkan diri mereka dibimbing oleh Allah. Montfort menggaribawahi pentingnya pembaktian kepada Yesus melalui Maria dengan menjelaskan peran keibuannya dalam semangat "lakukanlah apa pun yang Dia katakan padamu". Yang penting adalah bertindak untuk Allah; dan kalau menggunakan formula yang Montfort berikan, yang penting adalah: bertindak melalui, dengan, di dalam dan untuk Maria, untuk bertindak lebih sempurna lagi melalui, dengan, di dalam dan untuk Yesus (lih. BS 257).

Kita melihat Maria sebagai teladan, karena dalam perjalanan hidup, dia adalah teladan iman. Sepanjang kehidupannya di bumi ini, Maria "telah menyelesaikan ziarahnya dengan iman". Vatikan II telah menegaskan hal ini. "Maria bersinar sebagai tanda harapan dan penghiburan bagi Umat Allah yang sedang berziarah" (LG 58 dan 68).

2. Definisi dan representasi karisma Santo Montfort.

→ edisi Maret 2020 ■





Wawancara:

« AKU MELAKUKAN HAL-HAL
KECIL TAPI DENGAN CINTA YANG
BESAR DALAM HATI SAYA »

**WAWANCARA DENGAN
BRUDER DÉSIÉ, SMM**



Bruder Désiré (52 tahun) adalah anggota terlama di komunitas Jenderallat (rumah umum) di Roma! Dia mengenal tiga jenderal yang berbeda di sini: Pastor Bill, Pastor Santino dan sekarang Pastor Luizinho. Untuk saat ini, dia masih di sini. Hidupnya bagaikan penjelmaan dari siap-sedia, gembira, murah hati dan gerak cepat. Mengenalnya berarti mengetahui ekspresi dinamis dari seorang bruder misionaris yang persembahkan hidupnya untuk misi, yang terutama dipahami sebagai kesaksian akan Kabar Gembira!

Tatkala membaca wawancara dengannya di bawah ini, adalah baik untuk memikirkan apa yang dikatakan "Monfortan Masa Kini" tentang bruder-bruder dalam karya misi:

"Sumbangan para bruder dalam karya misioner tidak tergantikan. Melalui kesaksian hidup mereka yang injili, melalui pekerjaan profesional mereka dan partisipasi mereka dalam tugas-tugas pastoral yang lebih langsung, mereka berkontribusi dengan cara yang sangat efektif untuk pengembangan Gereja-gereja lokal baik secara material maupun spiritual.

Para misionaris harus memiliki perhatian untuk membangkitkan dan mendukung panggilan-panggilan sebagai religius (bruder) dan imamat" (Konst. 66, Statuta 12).

Tanya (T). Dapatkah Anda menceritakan kepadaku tentang keluarga Anda, memperkenalkan nama lengkap Anda, tempat dan tanggal kelahiran Anda, kapan Anda membuat kaul pertama dan kaul kekal?

Jawab (J). Terima kasih, Pastor. Saya **Bruder Désiré**. Nama lengkap saya adalah **Rakotonandrasana Jean Désiré**. Saya lahir di Madagaskar di wilayah **Betsileo Ambositra**, anak pertama dari 12 bersaudara. Ayah saya sendiri, yang meninggal pada 2016, yang ingin memberi nama ini kepada saya. **Rakotonandrasana** adalah kombinasi dari dua nama. **Rakoto** menunjukkan bahwa saya anak laki-laki, **Nandrasana** karena orang tua saya *menginginkan* agar anak pertama mereka adalah laki-laki. Dan karena saya lahir dengan baik, mereka menambahkan **Jean Désire** pada nama saya untuk melengkapi cerita. Pada tahun 1984, saya memasuki seminari keuskupan di **Fianarantsoa**. Tetapi setelah tiga tahun dibina di sana, saya kembali ke keluarga saya karena saya merasa panggilan saya bukan untuk menjadi seorang imam tetapi menjadi seorang bruder. Pada tahun 1993, setelah pembinaan di seminari untuk « panggilan dewasa », saya bergabung dengan **Kongregasi para Misionaris Montfortan**. Saya mengucapkan kaul pertama pada tahun 1998, dengan 3 konfrater calon imam dan 2, termasuk saya, untuk menjadi bruder. Misi pertama saya adalah mengurus pekerjaan tangan di rumah pembinaan. Pada tahun 2003, saya mengucapkan kaul kekal bersama dengan **seorang Putri Kebijaksanaan dan seorang Bruder Santo Gabriel** pada kesempatan perayaan ulang tahun yang ke-300 berdirinya Kongregasi para Putri Kebijaksanaan.

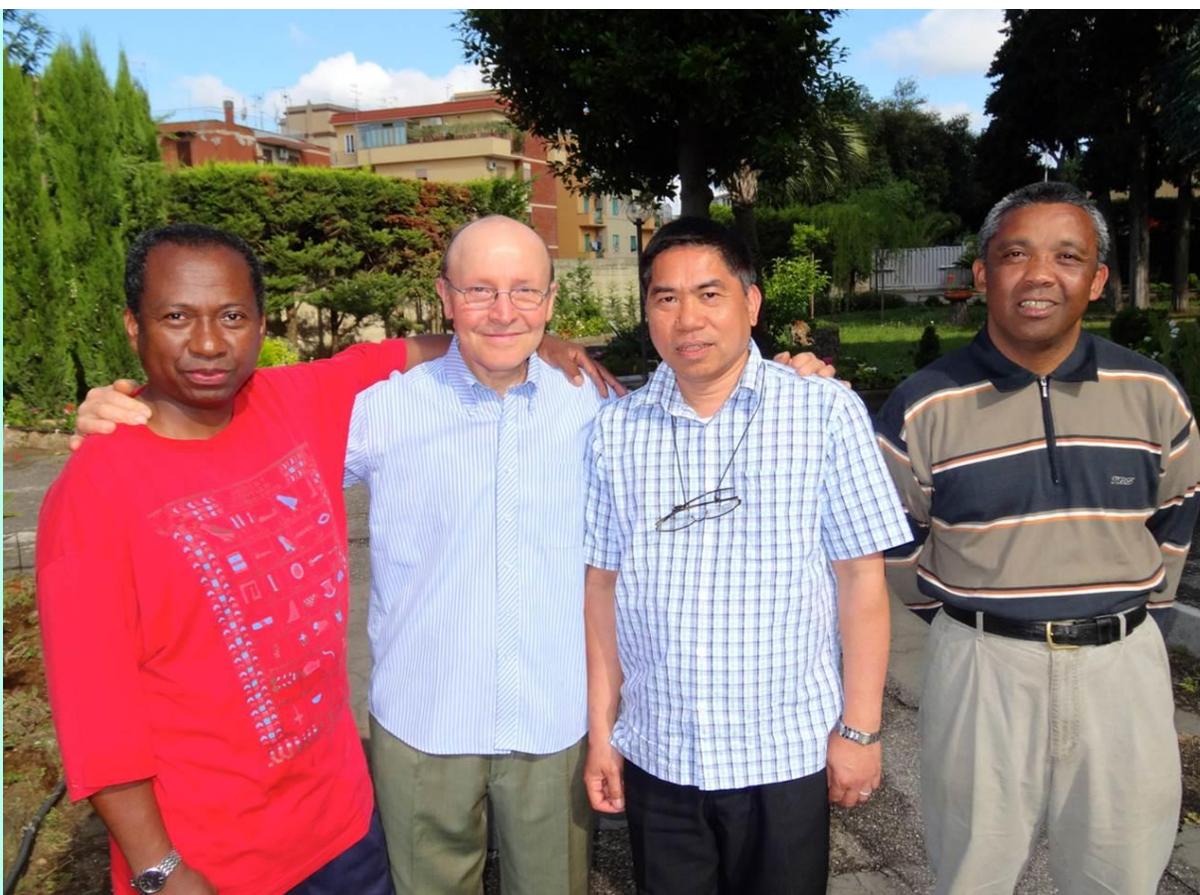


« »

Ketika ayah saya selesai dengan kata-katanya yang bagus ini, saya berteriak: VIVE LES FRÈRES !!, artinya HIDUP PARA BRUDER!!

T. Sudah berapa lama Anda bekerja di Jenderallat? Bagaimana perasaan Anda ketika Anda tahu menjadi Bruder Malagasi pertama yang dikirim untuk misi ke luar negeri?

J. Saya tiba di Jenderallat pada 28 Februari 2004. Beberapa bulan setelah kaul kekal, saya menerima penugasan dari Pater Jenderal pada saat itu, Pastor Bill Considine. Saya mengambil waktu untuk merenung dan mempersiapkan VISA. Dan inilah saya, di Roma. Keluarga saya tidak menunjukkan kesulitan dengan keberangkatan saya, malah baik karena mereka memberi saya dukungan mereka. Saya disemangati oleh kata-kata ayah saya yang berkata: "Saya membaca sejarah Kongregasi Anda dan saya menemukan bahwa rekan kerja pertama Pendiri Anda adalah seorang Bruder bernama Mathurin. Lalu Montfortan pertama asal Madagaskar adalah seorang Bruder bernama Jean RALAI SOLO. Saya senang bahwa putra saya menjadi Bruder misionaris Malagasi pertama yang meninggalkan tanah kelahirannya sendiri. Dan mungkin orang suci pertama setelah pendiri juga nanti adalah seorang Bruder". Ketika ayah saya selesai dengan kata-katanya yang bagus ini, saya berteriak: VIVE LES FRÈRES !!, artinya HIDUP PARA BRUDER!!



T. Apa pekerjaan Anda atau misi Anda di Jenderallat?

J. Pekerjaan saya di sini tidak ada deskripsi jelasnya. Tapi saya di sini untuk melayani, ini hal yang sangat saya sukai: memasak, belanja keperluan dapur, mengantar dan menjemput para confrater dari dan di Bandara Fiumicino, menemani tamu komunitas untuk mengunjungi kota Roma dan lainnya. Lalu ada perawatan kebun ... Semua pekerjaan ini yang tidak memerlukan kecerdasan khusus, tetapi hanya hati dengan cinta.

T. Apa yang mendorong Anda untuk menekuni tugas Anda di sini sampai hari ini?

J. Hal yang telah mendorong saya sejauh ini adalah keindahan kehidupan komunitas kita. Saya juga melihat bahwa kehadiran saya sebagai Bruder sangat berguna bagi orang lain.

T. Anda adalah presiden para imam dan religius Malagasi di Roma. Mengapa mereka memilih Anda? Berapa lama misi ini? Apa pekerjaan Anda sebagai presiden? Apakah Anda memiliki tim yang bekerjasama dengan Anda dalam menganimasi grup? Berapa banyak orang asal Madagaskar di Roma? Berapa banyak imam-religius, bruder dan suster, imam diosesan, umat awam ... Apa kegiatan komunitas Malagasi di sini? Di mana Anda berkumpul ? Apa tantangan Anda dalam melaksanakan tugas ini?

J. Para imam dan religius Malagasi di Roma memilih saya sebagai presiden. Ini adalah hal yang istimewa bagi saya. Sudah sejak lama mereka ingin agar saya menerima tugas ini, tetapi saya selalu menemukan cara untuk menghindarinya. Tetapi kali ini, mereka “menjebak” saya dan saya tidak bisa mengatakan tidak. Tapi untuk itu saya perlu berkonsultasi dengan komunitas saya. Saya masih tidak mengerti mengapa mereka memilih saya, tetapi itu membuat saya berpikir tentang panggilan saya: mengapa Tuhan memilih saya ... Saya hanya mengerti saat itu bahwa mereka telah memilih saya karena mereka membutuhkan saya selama 2 tahun. Kami berempat dalam tim: saya sebagai presiden, seorang suster Ursulin sebagai bendahara, seorang pastor OMI sebagai wakil presiden dan seorang bruder Marist sebagai sekretaris. Kami bekerja bersama untuk membentuk persekutuan nyata untuk mengkoordinir dan menyatukan kaum religius dan umat awam. Ini tidak mudah karena kami tersebar di berbagai komunitas. Kami, religius, menawarkan kerjasama kami dengan kaum awam dan memberikan kesaksian kepada mereka setiap Minggu kedua setiap bulan, sambil menganimasi liturgi.



T. Siapakah saja Bruder yang Anda kenal atau yang bekerja dengan Anda di Jenderallat ini dan apa yang telah Anda pelajari dari Bruder tertentu?

J. Selama misi saya di sini, saya mengenal 6 Bruder yang semuanya seperti saya: Bruder Hervé Jezequel, Perancis; Bruder Philip Abranches, Kanada; Bruder Nikolaus (Niko), Indonesia, Bruder Gilles Paquette, Kanada; Bruder Rey, Filipino dan Bruder Albino, Italia. Mereka semua mengajari saya banyak hal, karena mereka semua memiliki nilai dan kemampuan yang berbeda-beda. Yang terpenting yang aku pelajari adalah bagaimana melakukan pekerjaan dalam waktu singkat, kalau kami bekerjasama. Bruder HERVÉ tinggal 27 tahun di rumah ini. Saat ini Bruder Albino, asal Italia, ada bersama saya dan saya belajar banyak darinya tentang bagaimana hidup secara sederhana dalam semangat persaudaraan di antara kami.



T. Anda pernah bercerita bahwa Anda telah diwawancarai oleh sebuah stasiun radio. Itu wawancara tentang apa persisnya dan kapan? Berapa kali Anda memiliki pengalaman diwawancarai oleh radio yang sama atau stasiun radio lainnya?

J. Selama perjalanan Paus Fransiskus ke Madagaskar, kami, komunitas Malagasi di Roma dan sekitarnya, diundang oleh TV 2000, oleh RAI UNO, oleh RADIO VATIKAN, di sini ; dan oleh RDB (Radio Don Bosco) di Madagaskar. Kami dibagi menjadi 3 kelompok dan saya pergi sendirian ke RDB dalam bahasa Malagasi. Sebagai misionaris religius di luar negeri kami merasakan emosi yang sangat hebat tatkala kami dihubungkan dengan orang-orang di Madagaskar sana, selama kunjungan Paus. Wawancara saya berlangsung sekitar 20 menit dan saya sangat senang.

T. Anda pernah memberikan konferensi tentang misi di komunitas Malagasi di Roma. Apa pendapat Anda tentang misi di Eropa? Mengenai Anda, saya ingin bertanya: apa nilai misionernya tugas Anda di Jenderallat?

J. Ya, pada bulan November 2018, Persatuan para Religius dan Imam Malagasi di Roma meminta saya untuk memberikan sebuah konferensi tentang misi dan untuk membagikan kehidupan misioner saya di Roma. Itu adalah kehormatan besar bagi saya dan saya pikir saya melakukannya dengan baik. Sebelumnya, saya tidak mau menerima permintaan itu karena saya meragukan kemampuan saya yang lemah.

Tetapi ketika saya merasa bahwa mereka benar-benar membutuhkan saya, saya setuju untuk melakukannya. Mengenai misi di Eropa, saya melihat perlunya perubahan misioner di pihak kita. Dulu, para Misionaris mengajarkan kita, maka sekarang kita harus hidup dengan memberikan kesaksian hidup. Dan itu bagi saya nilai mendasar dari misi saya di Jenderallat ini.



T. Pada tahun 2018, jika saya tidak salah, Anda belajar bahasa Spanyol di Kolombia, lalu Anda pergi ke Meksiko, dll. Bisakah Anda memberi tahu saya apa tujuan dari perjalanan ini? Dan apakah ada tindak lanjutnya?

J. Benar, pada bulan Januari sampai akhir Mei 2018, saya pergi ke Kolombia selama 2 bulan untuk belajar bahasa Spanyol dan memfasilitasi pengalaman eksplorasi untuk MEKSIKO dengan 2 pastor dari Amerika Latin dan Karibia (LAC - *Latin American and the Caribbean*), karena Kongregasi bermimpi untuk mendirikan dan mengembangkan misi di Meksiko. Bagian kami dari pekerjaan ini sudah selesai dan sekarang terserah Dewan Umum Luar Biasa (CGE) untuk memutuskan bagaimana mengambil langkah berikutnya dan apakah rencana itu perlu diwujudkan.

T. Di kamar Anda, Anda memiliki koleksi topi-topi yang bagus. Nah, mengapa dan untuk apa koleksi ini? Dari mana mereka berasal? Yang mana yang Anda sukai dan mengapa?

J. Hi, hi, hi ! Pertanyaan ini membuat saya tertawa. Memang benar bahwa saya memiliki koleksi topi yang bervariasi di kamar kecil saya. Ada 12 topi, dalam berbagai bentuk, dan kebanyakan dari mereka adalah topi dari Indonesia. Pada awalnya, saya memiliki topi yang sangat bagus dari Indonesia, yang dihadiahkan oleh Pastor Don LaSalle. Tetapi saya ingin memiliki lebih banyak dan para konfrater lain membawanya kepada saya. Saya suka memakai pakaian yang aneh-aneh atau sejenis itu, karena saya sendiri juga orang aneh, bukan? Benar ngga?





T. Anda bisa menari dengan botol di atas kepala Anda dan botol itu tidak jatuh, bagaimana Anda bisa melakukannya?

J. Menari dengan botol di kepala saya merupakan hal yang biasa bagi saya karena ketika saya masih kecil, saya biasa membawa air di kepala saya untuk membantu ibu saya setelah menimbanya di lembah. Saya sangat suka melihat orang-orang senang dengan tarian botol di kepala ini..



T. Apa pendapat atau saran Anda untuk meningkatkan panggilan sebagai Bruder dalam SMM?

J. Panggilan sebagai Bruder di Kongregasi ini penting bagi saya. Sedih melihat berkurangnya jumlah Bruder sekarang ini. Melihat Bruder-bruder yang masih berkarya, saya merasakan pentingnya dan nilai besar kehidupan kami di komunitas. Kami tidak cerdas tetapi kami mampu dalam banyak pekerjaan manual dan berguna bagi Kongregasi... Kami merasa seperti Montfortan « Seri A ». Ha, ha, ha! ... Saya suka wawancara ini.

T. Salah satu tantangan dari pembinaan dan perutusan Montfortan adalah internasionalitas, artinya kita semua dibina untuk menjadi misionaris tanpa batas. Di sini, di komunitas ini, Anda bergaul dengan banyak konfrater dari berbagai negara untuk mendukung perutusan Kuria Jenderal Kongregasi kita. Apa refleksi Anda atau pendapat Anda tentang dimensi ini dari kehidupan misioner kita di ini? Apakah ada pengalaman nyata yang bisa Anda bagikan? Apa saran Anda tentang kerjasama misioner internasional komunitas ini?

J. Memang benar bahwa misi saya adalah sebuah misi khas, karena saya adalah seorang Bruder dan, sebelum menjadi Bruder Montfortan, saya sempat belajar katekese. Hal ini membantu saya untuk memperdalam kehidupan rohani saya dan khususnya untuk memberikan kesaksian tentang iman saya. Hidup internasionalitas adalah nilai yang besar bagi saya. Dan sungguh menyenangkan melihat para konfrater atau orang-orang tersenyum ketika mereka memasuki Jenderallat ini. Saya masih ingat kata-kata ayah saya yang berkata: « Jangan biarkan orang lain datang ke rumah Anda jika Anda tidak ingin memberi mereka sukacita dan membuat mereka bahagia ». Dan saya selalu berterima kasih kepada Pastor Santino (mantan Pemimpin Umum) yang memberi saya kesempatan untuk mengikuti formasi di IFHIM (Institut Pembinaan Manusiawi Integral di Montréal) di Kanada selama satu tahun. Ini pembinaan sebagai manusia, ini banyak membantu saya untuk memahami diri sendiri dan rekan-rekan lainnya, karena menjalani internasionalitas benar-benar merupakan sebuah tantangan.

T. Anda dilatih di IFHIM (Institut de Formation Humaine Intégrale de Montréal) selama hampir satu tahun. Apa yang Anda pelajari di sana, yang masih Anda ingat sejauh ini dan yang dalam beberapa hal memengaruhi atau menegaskan nilai-nilai hidup Anda, membentuk cara Anda melihat kenyataan, cara Anda berperilaku, cara Anda merasa ?

J. Di IFHIM, saya tinggal tepat 8 bulan, yaitu, dari 8 September 2012 hingga 8 Mei 2013. Saya tidak bisa ikut sampai akhir program, yaitu, 31 Mei, karena masa berlaku visa saya berakhir. Tetapi bagi saya, 8 bulan ini sudah membawa manfaat yang besar.

T. BRUDER DÉsirÉ, SATU PERTANYAAN TERAKHIR ... SAYA MENDENGAR BAHWA ANDA SANGAT MURAH HATI DI JENDERALAT INI. SEPERTI APA ITU?

J. YA, PASTOR, BAGI SAYA KEMURAHAN HATI TIDAK TERGANTUNG PADA KEKAYAAN DAN UNTUK ITU HARUS MEMILIKI BANYAK HAL ... SAYA SANGAT SUKA DENGAN KRITIK INI KARENA ADA KONFRATER YANG BELUM MENGETI BAHWA SAYA MELAKUKAN HAL-HAL KECIL TETAPI DENGAN CINTA YANG BESAR DALAM HATI SAYA, DAN HAL-HAL KECIL INI SELALU MENJADI HAL-HAL YANG BESAR UNTUK ORANG LAIN ... BUKANKAH INI BENAR, PASTOR? ■



*Montfort, ekumenisme,
dialog antar-agama dan
panggilan universal untuk
menjadi kudus*

oleh Arnold SUHARDI, SMM



St. Montfort aktual bagi Gereja masa kini antara lain karena ajarannya harmonis dengan semangat Konsili Vatikan II. Ada dua semangat utama yang tak saling terpisahkan dan yang menjiwai semua dokumen Konsili Vatikan II yaitu semangat untuk kembali ke sumber dan semangat untuk terbuka kepada dunia. Semangat yang pertama bertujuan untuk menemukan kembali akar-akar identitas pewahyuan, eksistensi dan panggilan Gereja; sedangkan semangat yang kedua bertujuan untuk menegaskan lagi panggilan Gereja untuk terlibat secara nyata dalam membangun dunia dan untuk menjalin hubungan dalam semangat “persaudaraan semesta” (NA 5) dengan seluruh umat manusia: dengan semua umat beragama lain dan dengan semua Gereja.

St. Montfort itu hidup pada masa semangat kontra-reformasi (melalui Konsili Trento: 1545-1563), di sebuah negara yang pada waktu itu penduduknya mayoritas Katolik, yang mengalami getirnya ancaman Islam ke Eropa. Pada abad ke-17 itu “luka-luka iman” karena dikuasainya Tanah Suci oleh Islam masih menganga. Maka mustahil mengharapkan bahwa dari pena St. Montfort akan keluar ulasan panjang lebar tentang ekumenisme dan dialog dengan umat beragama lain (Bdk. Patrick Gaffney, “Ecumenism”, dalam *Handbook...*, hlm. 323-332).



Namun, Montfort menangkap dengan tepat sekali semangat atau panggilan dasariah Gereja, yaitu untuk bersatu dan menjadi serupa dengan Kristus, oleh karena kasih. Keserupaan dengan Kristus itulah yang dimaksudkan dengan kekudusan. Gereja seluruhnya dipanggil untuk menghayati martabatnya sebagai kudus, oleh karena “Yang Kudus” itu berdiam di dalamnya. Konsili Vatikan II, lewat konstitusi dogmatisnya, *Lumen Gentium*, mengalamatkan panggilan untuk menjadi kudus ini kepada seluruh Gereja, walaupun dihayati dengan cara yang berbeda-beda menurut “kurnia dan tugas”-nya masing-masing (bab V).

Berdasarkan aspirasi dasariah hidup kristiani ini, St. Montfort memulai karya mungilnya, *Rahasia Maria*, yang diduga sebagai ditujukan kepada seorang perempuan-awam yang menjadi mitra kerjanya di Nantes, dengan sebuah afermasi yang menjadi jiwa seluruh pewartaannya, “Sebagai orang kristen, kamu adalah citra Allah yang hidup, yang diselamatkan dengan darah Kristus yang berharga. Allah menghendaki bahwa kamu menjadi kudus seperti Dia, menjadi kudus dalam hidup di dunia ini dan mengambil bagian dalam kemuliaanNya yang telah ada sejak keabadian. Karenanya, panggilanmu yang pasti adalah menjadi kudus...Oh! Sungguh sebuah karya yang mengagumkan!” (RM 3). Kekudusan atau keserupaan dengan Kristus inilah yang menjadi satu-satunya tujuan “pembaktian diri kepada Kristus melalui tangan Maria” yang diajarkan St. Montfort. “Yesus Kristus penebus kita, sungguh Allah dan sungguh manusia, harus menjadi tujuan akhir segala bakti kita, kalau tidak bakti itu tidak tepat dan menyesatkan...”



Oleh karena seluruh kesempurnaan kita terletak pada menjadi serupa dengan Yesus Kristus, disatukan dengan-Nya dan dibaktikan kepada-Nya, maka yang paling sempurna dari semua bakti adalah tentu saja bakti yang membuat kita serupa dengan-Nya, menyatukan diri kita dengan-Nya dan membaktikan diri kita secara paling sempurna kepada-Nya” (BS 61, 120).

Praktik “pembaktian diri kepada Kristus melalui tangan Maria”, sebagai sarana untuk mencapai dan memelihara kekudusan ini, dialamatkan St. Montfort kepada semua orang, termasuk umat awam (BS 110), yang menurut *Lumen Gentium* berada di garda depan dalam perjuangan di bidang social, politik, dll (bdk. LG 31, 36). St. Montfort mencita-citakan membentuk seorang kristiani yang berkomitmen nyata dalam dunia, yang menimba seluruh dasar dan kekuatannya dari kesetiaan kepada iman kristiani dan Gereja.

Apabila dilihat dari tujuan yang hendak dicapai ini, dapatlah dipastikan bahwa St. Montfort secara tidak langsung turut mengambil bagian dalam pembentukan seorang kristen yang ekumenis dan dialogis dengan Gereja dan agama lain. Sebab “jiwa seluruh gerakan ekumene” (UR 8), adalah kekudusan hidup atau pembaharuan Gereja, kerinduan untuk semakin serupa dengan Kristus, pertobatan hati dan kesatuan dalam doa (UR 6-8). Lalu dalam dialog dengan agama-agama lain, “pembaktian diri kepada Kristus melalui tangan Maria” yang diajarkan St. Montfort membantu kita untuk semakin bertumbuh dalam kedewasaan dan kematangan sebagai seorang kristiani, sehingga mampu “memberi kesaksian tentang iman serta perihidup kristiani” dalam berdialog dan bekerjasama “secara bijaksana dan penuh kasih” dengan para penganut agama-agama lain (bdk. NA 2).

Damai semesta yang dilandasi kasih yang sejati harus menjadi sasaran yang hendak dicapai dalam pewartaan misioner untuk menghadirkan “kerajaan Yesus Kristus melalui Maria dalam Roh Kudus”. Bukankah Montfort membandingkan orang-orang yang menghayati pembaktian dengan “api yang membakar, pelayan Tuhan yang menyalakan api kasih ilahi di mana-mana” (BS 56)?

Lalu, masa Gereja kini, yang merupakan masa istimewa karya Roh Kudus, dilihat Montfort sebagai masa penjelmaan “peradaban kasih” universal, antara lain berkat kontribusi misioner para “rasul zaman akhir” yang merupakan “orang-orang kudus besar” yang Roh Kudus bangkitkan dalam Gereja bagi peradaban umat manusia. Montfort berkata kepada Roh Kudus: “Bilakah akan datang banjir api kasih murni yang harus Kaunyalakan di seluruh bumi dengan cara yang sedemikian lembut dan berapi-api...: semoga api ilahi ini, - Yesus Kristus datang untuk membawanya ke bumi - , dinyalakan, sebelum Engkau menyalakan kemurkaan-Mu yang akan mengubah seluruh bumi menjadi abu. *Emitte Spiritum tuum et creabuntur et renovabis faciem terrae* - “Apabila Engkau mengirim RohMu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi” (bdk. Mzm 104:30). Utuslah Roh ini yang seluruhnya api ke atas bumi, untuk penciptaan di sana para imam [baca: orang-orang yang dibaptis dan misioner] yang seluruhnya api, dengan pelayanan mereka muka bumi dibaharui dan Gereja-Mu dibentuk kembali » (DM 17).

(Kutipan dari artikel tulisan Arnold Suhardi, *St. Montfort, teolog berbobot*, dalam “Sedes Sapientiae” no. 1, Seminari Montfort - “Pondok Kebijaksanaan”, Januari 2005). ■

« »

Dilihat dari tujuan yang hendak dicapai ini, dapatlah dipastikan bahwa St Montfort secara tidak langsung turut mengambil bagian dalam pembentukan seorang kristen yang ekumenis dan dialogis dengan Gereja dan agama lain.



Sharing tentang damai oleh Syekh Ahmad

Oleh Patrisius Epin Du,
Skolastik Montfortan



MALANG, Indonesia - Pada hari Minggu, 1 Desember 2019, Seminari Montfort - "Pondok Kebijakan" di Malang dikunjungi oleh Syekh Dr. Ahmad AT Toukhi, profesor ilmu Arab dan Quran, selanjutnya akan disebut Syekh Ahmad ('Syekh' dalam bahasa Arab berarti penatua, kepala suku atau ulama Islam). Dia didampingi oleh beberapa orang yang mengajar di pondok pesantren AL-UMM (Yayasan Bina Al-Mujtama, Malang), tetangga dari Seminari Montfort ini. Kunjungan mereka mengejutkan Pastor Gregorius (Goris) Pasi, SMM dan membuatnya agak bingung. Memang itu pertama kalinya orang-orang dari pondok pesantren AL-UMM datang mengunjungi kami. Sebelumnya Pastor Wim dan beberapa frater dan bruder telah mengunjungi tetangga kami di AL-UMM dan pada kesempatan lain para siswa AL-UMM datang untuk bermain sepak bola bersama para frater dan bruder. Tapi siang ini, para guru sendirilah yang datang menemui kami. Pastor Goris membicarakan hal ini saat makan malam dan itu mengejutkan kami semua. Dia menyatakan bahwa pada hari berikutnya, Senin, Syekh Ahmad akan datang mengunjungi kami lagi.



Bangunan Seminari Montfort – *Pondok Kebijakan*, Malang, Indonesia, halaman dalam bangunan

Keesokan harinya, Senin 2 Desember 2019, pukul 6.15 sore, mereka tiba di Seminari Montfort. Syekh Ahmad didampingi oleh Bp. Abu Soli, Bp. Fahrad dan Bp. Ahmad dari sekolah Islam AL-UMM. Para Pastor Montfortan menyambut mereka di pintu masuk. Syekh Ahmad dan teman-temannya sangat ramah dan pada beberapa kesempatan Syekh Ahmad menjabat tangan Pastor Goris.

Di ruang rekreasi Unit I, para frater dan bruder sedang menunggu tamu mereka dan, pada saat mereka datang, semua anggota komunitas skolastik kami menyambut mereka dengan tepuk tangan dan jabat tangan. Syekh Ahmad mengatakan bahwa penyambutan ini benar-benar di luar harapannya dan dia mengucapkan terima kasih untuk itu.

Pertemuan ini dibuka dengan doa dari Pastor Goris.



Bangunan Seminari Montfort – *Pondok Kebijakan*, Malang, Indonesia, dengan para frater dan bruder dan formator

Menabur benih damai

Di dunia sekarang ini, ada banyak orang yang lapar akan kekuasaan sementara pesan tentang « perdamaian dan kebaikan bersama » dikesampingkan. Orang berusaha mendapatkan kekuasaan sebanyak mungkin dengan berbagai cara. Jelas bahwa banyak orang menggunakan agama sebagai alat untuk mempertahankan kekuasaan ini. Bukan hal yang aneh bahwa radikalisme dan fundamentalisme agama muncul dan mengarah pada tindakan kekerasan. Orang membenci saudara-saudaranya. Ini khususnya nyata di Indonesia. Demikian juga, tidak biasa bagi non-Muslim Indonesia untuk berkomentar bias tentang Islam di Indonesia. Tapi malam itu, ketika kami bertemu Syekh Ahmad, kami memiliki visi tentang Islam yang berbeda. Pemikiran Syekh Ahmad benar-benar moderat dan menyegarkan, yang membuat kami senang memiliki kesempatan yang diberkati ini.



Bangunan pondok pesantren AL-UMM (Yayasan Bina Al-Mujtama, Malang), tetangga Seminari Montfort, halaman dalam bangunan

Diskusi dimulai dengan pernyataan penting oleh Syekh Ahmad. Ia mengklaim bahwa manusia memiliki kepercayaan yang berbeda-beda. Islam juga mengakui kenyataan ini dan menerima adanya perbedaan kepercayaan, menurut perkataan Syekh Ahmad: "begitulah keyakinanmu, begitulah keyakinan kami". Jadi, menurut Islam juga, setiap orang memiliki hak untuk memeluk keyakinannya masing-masing, asalkan tidak ada tindakan yang melanggar hak-hak manusia lainnya.

Syekh Ahmad menjelaskan: "Islam selalu mendorong kami untuk saling menghormati. Demikian juga, kehadiran kami di sini ingin mengajarkan ajaran Islam untuk berbagi kebaikan dengan orang lain. Kami sekarang mengalami cara kalian menyambut kami, menyambut kami dengan sangat baik. Ini adalah contoh yang menunjukkan bahwa ada rasa saling menghormati dan kerja sama antara kita malam ini. Ini adalah hal yang paling berharga dan penting yang dapat dicapai manusia."

Dia menekankan pentingnya saling menghormati dalam kehidupan manusia. Pertemuan malam ini adalah contoh yang cemerlang. Dia menambahkan: "Izinkan saya membagikan kepada kalian fakta berikut: seorang muslim atau manusia mana pun dapat berdoa dan berpuasa sepanjang hari, tetapi hal yang paling penting di mata Tuhan, *Subhanahu Wa Taala* (Yang Mahakudus dan Mahatinggi), adalah berbagi kebaikan dengan orang lain, dalam sikap cinta. Betapa indahnya rasanya ketika seseorang berbagi kebaikan dengan mereka yang mengharapkan kebaikan ini, ini adalah hal yang paling indah dari seluruh kehidupan manusia saat ini."



Kunjungan para pemimpin pondok pesantren AL-UMM ke Seminari Montfort

Kemudian Syekh Ahmad menceritakan sebuah perumpamaan tentang benih. "Seseorang datang dengan benih; yang ditanam, disiram, menghasilkan buah dan dipuji oleh setiap manusia. Malam ini kami membawa benih ini, ini benih kedamaian. Kita di sini di bumi ini untuk menyiraminya, kemudian ia tumbuh, berbuah. Orang-orang datang untuk bertanya apa itu, dan kita dapat mengatakan bahwa itu akan memenuhi muka bumi. Mereka bertanya dan kita akan memberi tahu mereka: itu adalah kedamaian yang diberikan oleh Allah. Kita semua memiliki kewajiban untuk mengolahnya. Ini adalah pesan utama yang harus kita kirim ke seluruh dunia. Oleh karena itu saya perkenalkan kalian sedikit lebih banyak tentang Islam. Kita mengenal agama Kristen, kita juga dipanggil untuk mencintai nabi Isa (Yesus)."



Kunjungan para pemimpin pondok pesantren AL-UMM ke Seminari Montfort

Pesan perdamaian dan kebaikan adalah fitur utama dari kunjungan Syekh Ahmad malam itu ke komunitas Seminari Montfort. Pesan perdamaian ini meresapi seluruh peserta yang hadir dan dia berkata betapa bahagianya dia memiliki kesempatan untuk bertemu para frater dan bruder. Itu benar-benar suatu kehormatan baginya. Dia menambahkan, "Sungguh, kita harus saling mengunjungi. Kita memiliki tujuan yang sama di dunia ini yaitu menciptakan perdamaian. Islam juga mengajarkan kita untuk menghargai orang lain." Dan, sekali lagi, dia berbicara berulang kali tentang kedamaian. Meskipun dia berbicara dalam bahasa Arab, kami merasakan kehangatan pesannya yang diterjemahkan oleh Pak Abu Soli. Dia telah khotbahkan dengan lantang dan dengan penuh sukacita pesan perdamaian.



Kunjungan para pemimpin pondok pesantren AL-UMM ke Seminari Montfort

Islam pada dasarnya tidak mengizinkan untuk menyakiti orang lain. Islam mengajarkan untuk berbagi damai dengan orang lain. Demikian juga, setiap manusia dipanggil untuk membawa kedamaian bagi orang lain, bukan untuk menyakiti atau menghalangi orang lain. Saling menghormati adalah hal paling berharga yang harus dicapai oleh manusia. Syekh Ahmad lebih lanjut menyatakan bahwa beberapa orang yang dekat dengan Muhammad adalah murid Yesus Kristus. Aisyah, istri Nabi Muhammad tidak disebutkan sama sekali dalam Alquran, sementara nama Maryam, ibu Yesus, ditemukan beberapa kali. Ini berarti bahwa Islam sangat memuliakan Yesus dan Maryam.

Dia kemudian menjelaskan asal usul Islam. Pada awalnya, Islam muncul dalam masyarakat yang penuh dengan kebohongan, penipuan dan kecurangan. Ada seseorang bernama Mohammad di kota Mekah, sekarang terletak di Arab Saudi. Muhammad adalah orang yang berbeda dari mereka yang hidup pada waktu itu. Dia adalah orang yang jujur, dapat dipercaya, membantu orang lain, menyebarkan kebaikan, mengucapkan kata-kata kebaikan dan kedamaian. Jadi Tuhan memilih dia untuk menjadi nabi dan rasul seperti Abraham, Musa dan Isa dan semua nabi lainnya. Tuhan memilih dia untuk menyerukan perdamaian, kejujuran, dan hal-hal baik kepada semua orang di dunia. Karena itu Muhammad memproklamkan pesan ini ke seluruh dunia. Lalu orang-orang mendatangi dia dan bertanya, "Siapa kamu, apa yang kamu inginkan ? » Muhammad menjawab, « Lihatlah, aku telah diutus untuk memberitakan moralitas yang sempurna di bumi. »

Ketika merenungkan sejarah ini, muncul pertanyaan penting. Mengapa Muhammad dipanggil dan dipilih oleh Tuhan? Apa tugas Muhammad di tengah kejahatan seperti itu? Muhammad datang dan dipilih oleh Tuhan untuk mengevakuasi kejahatan, kepalsuan, korupsi dan semua hal yang tidak disukai-Nya, untuk mencegah terjadinya pembunuhan dan kesengsaraan, untuk menolak bahkan kekejaman terhadap binatang, apalagi terhadap manusia. Kedatangan Nabi Muhammad menyebarkan kebaikan di seluruh dunia dan kedamaian ke seluruh ujung dunia.

Mengenai orang Kristen, Syekh Ahmad mengatakan bahwa Islam mencintai Yesus, Maryam selain Muhammad. Islam sangat menghargai Yesus dan Maryam. Dia menggambarkan ini dalam sebuah cerita tentang pertemuan antara Muslim dan Kristen. Seperti halnya Muhammad mencintai nabi Isa dan mengagumi Maryam, begitu pula umat Islam mencintai Yesus dan Maryam. Seorang Muslim tidak diperbolehkan berbicara buruk tentang Yesus dan Maryam. Pesan Nabi Muhammad dan Yesus Kristus adalah sama sehubungan dengan kebaikan dan kedamaian. Segala sesuatu yang dikatakan tentang kedamaian dan kebaikan berasal dari Tuhan, sementara apa yang dikatakan tentang kebencian dan kejahatan berasal dari setan. Hanya Setan yang dapat mengatakan bahwa itu adalah Muslim atau Kristen, sedangkan Muhammad dan Isa tidak pernah mengatakan hal serupa.

Akhirnya Syekh Ahmad juga menyajikan beberapa kisah menarik tentang hubungan antara Kristen dan Muslim di negara asalnya. Kemudian dia membaca ayat-ayat Alquran yang berbicara tentang perdamaian. Malam itu, Syekh Ahmad menabur benih kedamaian bagi semua anggota komunitas Seminari Montfort, di "tempat tinggal Sang Kebijaksanaan" ini. Tugas kami selanjutnya adalah memproklamkan kerdamaian ke mana pun kami pergi.

Sebelum selesai, para frater dan bruder memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Syekh Ahmad menjawab pertanyaan dengan kejujuran dan kebaikan. Kehadirannya memancarkan ketulusan ketika dia mengumumkan pesan perdamaian untuk semua. Kami melihat bahwa ia menjabat tangan Pastor Goris beberapa kali sambil mengucapkan kata "damai". Suasana saat itu sangat santai dan ramah. Pertemuan, yang berlangsung dua jam, terasa sangat cepat.

Pertemuan berakhir dengan pembacaan doa dalam bahasa Arab oleh Syekh Ahmad. Nyanyiannya membawa rasa kedamaian dan ketenangan bagi kita semua. Betapa indah rasanya hidup dalam suasana persahabatan sebagai tetangga yang baik. ■



Bangunan Seminari Montfort – *Pondok Kebijaksanaan*, Malang, Indonesia, tampak dari depan

Kidung 17

Faedah Sedekah

Kidung ke-13, 50 bait

Terjemahan dari Kidung Edisi 2016,
yang dikerjakan oleh Hélène LeMay, fdIS - DThP

1.
Saya melihat sebuah cahaya turun,
Dia mendekat, dia mendarat.
Ah! sungguh, dia adalah sedekah,
Dia adalah belas kasihan.
Dia ingin menikahi kita,
Oh! Betapa dia dermawati,
Kita tidak boleh menolaknya,
Karena dia terlalu menawan.
2.
Meskipun keagungannya tak terlukiskan,
Meskipun Allah adalah tahtanya,
Umumnya karena kelembutannya
Kita menyebutnya sedekah.
Dia adalah welas asih
Untuk orang-orang malang,
Sebuah kelimpahan manis
Sebuah tangan amal.
3.
Ratu ini sepertinya lupa
Kelahiran ilahinya.
Kami melihat dia mengorbankan dirinya sendiri
Bagi orang miskin yang menderita,
Dengan penuh sukacita mendekap di dadanya
Orang-orang yang paling sengsara,
Dan dengan lembut menyentuh
Borok-borok terjelek.



4.
Wahai orang kikir, orang setengah terkutuk,
Anda tidak akan mau percaya,
Tapi, percayalah, orang pilihan terkasih,
Karena ini berhubungan dengan kemuliaanmu.
Dengarkan dengan lembut
Kepada semua yang saya jelaskan,
Untuk mempercayainya dengan sempurna,
Dan mempraktikkannya.

5.

Sedekah diperlukan,
Iman meyakinkan kita,
Semuanya membuktikan kebenaran ini,
Dan bahkan kodrat sendiri.
Tetangga kita berbahagia
Karena memiliki Bapa yang sama seperti
kita,
Kita harus membantunya dengan sepenuh
hati
Seperti saudara kita sendiri.

6.

Sedekah adalah perintah
Dari Yesus, Guru kita,
Hanya orang yang sungguh-sungguh buta
Yang tidak mengenalnya:
Berilah dan Anda akan diberikan,
Itulah resep saya,
Kalau tidak, Anda akan dikutuk
Tanpa pengecualian.

7.

Ubahlah ketidakadilan
Dan barang yang mudah rusak,
Menjadi harta karun untuk keabadian,
Menjadi teman sejati;
Maka takkan ada pencuri akan mengambil
Dengan paksaan atau kelicikan,
Harta yang tidak akan pernah rusak
Oleh karat atau termakan usia.

8.

Segala sesuatu memberi kita sedekah
untuk Allah,
Masing-masing dengan caranya sendiri,
Udara, laut, bumi, dan api
Dan seluruh alam raya.
Lihatlah semua binatang,
Yang satu memberi kita makan, yang
lainnya menjadi tunggangan,
Semua membebaskan kita dalam
kebutuhan kita,
Semua membantu kita.



9.
Tapi betapa kebaikan yang lebih luas
Dalam tata rahmat,
Bapa memberi kita Putra-Nya
Terlepas dari aib kita,
Sang Putra memberikan seluruh diri-Nya
kepada semua orang
Sampai pada Ekaristi,
Roh Kudus turun di dalam kita,
Oh! sedekah tak terbatas.

10.
Ketika aku melihat Ratu Surga,
Satu-satunya harapan kita,
Menempatkan pada orang-orang miskin di
tempat rendah ini
Semua kepercayaannya,
Memberi kita semuanya melalui amal,
Menjadikan dirinya ibu kita,
Aku berkata: sedekah, sesungguhnya,
Adalah besar dan perlu.

11.
Mari kita lihat para saksi terkenal ini,
Orang-orang kudus ini yang tidak bercacat
ini
Yang tidak punya kebutuhan lain
Selain kebutuhan orang-orang sengsara,
Yang dengan senang hati berbagi
Sepotong roti sesuai nasi
Agar dapat memberi mereka makan.
Teladan ini menyentuh saya.

12.
Untuk memberi sedekah kepada orang lain,
Kita melihat mereka menjual segalanya,
Tanpa menyimpan apa pun untuk besok;
Hati mereka begitu lembut
Mereka hampir menjadi telanjang,
Demi keuntungan orang-orang malang,
Dan bahkan kadang mereka membiarkan
diri dijual
Untuk menebus para budak.

13.
Apakah Anda ingin pengampunan dosa?
Tuhan tidak mengabulkannya
Kecuali kepada hati yang penuh welas asih
Dan belas kasihan.
Teladan Anda akan membuat hati Allah jadi lembut
Atau dengan tanpa belas kasihan,
Ia akan kenakan semuanya pada Anda,
Karena itu, sudilah Anda murah hati.

14.
Apakah orang miskin itu?
Ada tertulis bahwa dia adalah gambar yang jelas,
Wakil Yesus Kristus,
Warisan-Nya yang terbesar.
Tapi, untuk mengatakan lebih baik lagi,
Mereka adalah Yesus Kristus sendiri.
Dalam mereka kita membantu atau menolak
Raja mahatinggi ini.

15.
Dalam diri yang satu Kristus menderita kemiskinan,
Dalam diri yang lain, menjadi hama,
Dalam diri yang lain lagi, menjadi tawanan,
Dalam diri yang lain lagi, kelaparan.
Akhirnya, Yesus, menderita di dalam mereka
Rasa sakit yang tak terhitung banyaknya,
Tampaknya sebagai orang yang paling membutuhkan
Dari semua orang yang sengsara.



16.

Jangan mengambil apa yang menjadi hak orang miskin,

Ini kata Kitab Suci;

Kata kunci ini tidak didengar,

Atau dimengerti secara sembrono,

Karena kita benar-benar tidak bisa menyimpan karena keserakahan

Apa yang diambil dari amal,

Karena itu adalah ketidakadilan.

17.

Anda harus memberi apa yang lebih

Dari pengeluaran yang cukup;

Melakukan sebaliknya adalah penyalahgunaan

Yang berseru kepada Allah untuk membalas dendam,

Ini menurut kata Santo Thomas yang agung

Dan bahkan para Bapa Suci.

Wahai orang kaya, jika kamu tidak percaya padaku,

Saya katakan Anda laknat.

18.

Ketahuilah bahwa kekayaan yang Anda simpan,

Ketika dia tak lagi berguna bagi kamu,

Dia menjadi kekayaan bagi orang miskin,

Seperti yang dikatakan Injil.

Anda berutang kepada mereka furnitur emas ini,

Mutiara berharga ini,

Pakaian sangat indah ini, sangat mengkilap ini,

Perhiasan anggun ini.

19.

Orang miskin memiliki hak untuk meminta

Segala milik yang tidak digunakan,

Orang kaya tidak bisa menyimpannya

Walaupun orang jaya berpikir kebalikkannya,

Orang kaya hanya bertugas untuk membaginya,

Kata Santo Yohanes Krisostomus,

Mengikuti pujangga suci lainnya,

Dia adalah Santo Hironimus agung.

20.

Kurangnya amal ini

Sungguh sangat besar.

Kata orang-orang suci, ini sungguh kejam

Ini pencurian kecil yang nyata,

la bahkan pembunuhan yang sangat ganas,

Kata seorang Bapa suci,

Tidak memberi roti

Kepada orang miskin dalam kesengsaraannya.

21.

Tapi mari kita lihat sekarang

Bahwa sedekah itu bermanfaat,

Dan bahwa dia paling pasti

Sebagai bidang yang paling subur;

Buahnya tidak terlalu umum,

Tidak ada yang serupa

Karena dia mengembalikan seratus kali lipat

Kepada orang yang dermawan atau murah hati.

22.

Sedekah adalah sebuah brankas atau kotak besi,

Sebah peti yang sangat setia,

Yang menyimpan semua yang kita masukkan ke dalamnya

Untuk hidup yang kekal.

Di dalamnya diletakkan semua harta, emas dan uang

Yang di bumi ini dilindungi

Dari pencuri dan juru sita

Dari kejahatan perang.

23.

Itu adalah benih yang kita sebar

Dan yang berlipat ganda,

Dia adalah suku bunga yang sangat tinggi,

Yang memuliakan Allah.

Dia adalah sumber yang mengalir

Yang tidak pernah berkurang,

Dia adalah api yang besar

Yang merambat dengan luas.

24.
Kita bisa menamainya tanpa bahaya
Batu Bertuah,
Yang bisa mengubah menjadi emas yang
bagus
Logam yang paling kotor.
Dia mengubah bumi menjadi surga,
Hal yang palsu menjadi asli,
Hal yang fana menjadi abadi.
O Batu Bertuah yang tak tertandingi!

25.
Dengan memberi sedekah, Anda tidak
kehilangan apa pun.
Seperti yang kita alami sendiri
Semakin kita berbuat baik dengan memberi
sedekah,
Semakin kekayaan kita bertambah.
Kita jatuh ke dalam kemiskinan
Ketika kita kasar dan pelit,
Tapi, dengan melakukan amal,
Dengan cepat kita menjadi kaya.

26.
Setiap orang amat menghormati
seorang dermawan atau orang yang
beramal,
Mereka disebut di dalam Tuhan
Bapa orang yang bersengsara.
Mereka yang orang dekati
Dengan penuh keyakinan,
Mereka yang diminta untuk memimpin
Dalam konferensi apa pun.

27.
Memberi kehidupan dan kesehatan
Merupakan hal yang luar biasa:
Inilah yang dilakukan amal
Sungguh sangat ajaib.
Menopang dunia di tangannya
Bukanlah merupakan hal yang besar
Dibandingkan dengan mendukung sesama,
Dengan memberi apa yang dia minta.

28.
Sedekah mendapatkan hati yang tersentuh
Dan rasa sakit jiwa,
Dia menebus semua dosa,
Dia mematikan apinya.
Melalui sedekah, semuanya diampuni,
Ia merupakan baptisan kedua,
Ia menjadi tanda seorang pilihan.
Ia adalah meterai Allah sendiri.

29.
Tanpa minyak amal ini
Yang tidak dimiliki gadis-gadis yang bodoh,
Bunga lili dari semua kemurnian
Menjadi palsu dan sembrono.
Tanpa sedekah, tidak ada kekudusan,
Atau kesucian itu tidak sejati sifatnya;
Tanpa sedekah, tidak ada ketegasan,
Atau ketegasan itu tidak akan berlangsung lama.



30.

Tidak ada sesuatu pun yang berbicara dengan
begitu kuat
Selain orang miskin dan sedekah,
Doa ini dengan cepat
Terbang ke Allah di singgasana-Nya,
Ia membuka tangan, memukau hati
Dari Allah yang penuh amal ini
Dan membuat-Nya, sebagai pembalas yang adil,
Seorang Sahabat sejati.

31.

Mala merupakan sebuah tombak, sebuah perisai,
Sebuah senjata yang sangat kuat
Yang mengacaukan dan menundukkan
Iblis yang menggoda kita.
Amal mencegahnya dari menuduh
Sebuah jiwa dalam kehidupan di dunia seberang
Dan memaksanya untuk membiarkan jiwa itu
Pergi ke tanah airnya.



32.

Kematian semua pemberi sedekah
Merupakan kematian yang sangat suci,
Mereka meninggal di antara kemenangan,
Dengan damai, tanpa rasa takut.
Amal mereka merupakan prajurit mereka
Untuk memberi mereka kemenangan;
Orang miskin merupakan pembela mereka
Untuk menempatkan mereka dalam kemuliaan.

33.

Sedekah merupakan sebuah deposit suci
Yang Allah jaga untuk memberi kembali;
Dia pasti akan mengembalikannya
Karena Dia tidak bisa tidak melakukan hal itu.
Sedekah merupakan sebuah perjanjian pinjaman
Yang bahkan dijamin Allah sendiri;
Bunganya adalah seratus kali lipat.
Oh! Riba ilahi.

34.

Ini merupakan kontrak ketiga,
Ingatlah baik-baik:
Sedekah yang baik berarti membeli
Surga dan kemuliaannya;
Sedekah mengubah harta fana
Dan sepotong sampah
Di surga menjadi sebuah harta abadi,
Sebuah kebahagiaan yang tidak terukur.

35.

Orang pelit adalah orang tanpa amal,
Tanpa iman, tanpa harapan,
Diisi dengan segala kejahatan,
Dari semua ketidaksempurnaan.
Suatu hari saat mati dia akan menangis,
Allah tidak akan memasang telinga.
Pada giliran-Nya, Dia akan mengoloknya,
Melakukan kepadanya apa yang dia lakukan
kepada orang miskin.

36.

Orang yang mengabaikan sesamanya
Tanpa bantuan apa pun,
Menemukan Allah tanpa hati dan tanpa tangan,
Tanpa sedikitpun belas kasihan.
Dia kehilangan apa yang tidak dia berikan
kepada orang miskin dalam kesengsaraannya,
Dan seringkali dia dilindas
Oleh dahsyatnya amarah Allah.

37.

Pada saat meninggal, Dia meminta ampun,
Tetapi Allah tidak menganugerahkannya;
Hati yang keras ini mati terabaikan
Dan tanpa belas kasihan.
Tuhan menghakimi dia dengan keras,
Tanpa kebaikan sebagai seorang Bapa,
Dan mengutuknya untuk semua kemalangan
Hingga kematian kekal.



38.

Berikan sedekah, orang Kristen yang baik,
Percayalah kepadaku, bijaksanalah,
Ini merupakan cara untuk memiliki harta
Dan semua kekayaan tanpa batas.
Semua dosa ditebus olehnya,
Jiwa kita mendapat kasih karunia,
Semua harta surgawi dibeli,
Celakalah orang yang tidak bersedekah.

39.

Di hari penghakiman yang agung,
Allah akan mengingat
Hanya sedekah,
Begitu besarlah kemuliaannya.
Allah akan tampil di depan umum
Semua sedekah yang dilakukan dengan baik,
Dan dengan bangga akan memberikan kepada semua
sedekah itu,
Pujian yang sempurna.

40.

Ayo, kata Sang Juruselamat kepada kalian,
Kalian semua yang diberkat Bapa-Ku,
Milikilah kebahagiaan-Ku sendiri,
Seluruh kemuliaan-Ku.
Karena kalian telah membantuku di bumi,
Dengan memberi Aku sedekah,
Selamanya Aku akan menjadikan kalian raja
Dan menempatkan kalian di atas takhta.

41.

Berilah dari hartamu sendiri;
Sedekah ini bijaksana,
Kalau tidak, ia tidak ada nilainya
Dan bahkan menjijikan.
Bayarlah kepada Kaisar, berikan kembali
kepada Allah,
Bayarlah semua hutang kalian,
Berilah kepada yang termiskin dari tempat itu
Di wilayah di mana kamu berada.

42.

Lihat hanya Allah saja
Dalam diri semua orang yang bersengsara,
Berikan kepada mereka hanya untuk-Nya
Bantuan amal kalian.
Apakah mereka orang baik atau orang jahat,
Kepada Yesuslah kalian memberi.
Cukup bahwa Dia ada di dalam diri mereka,
Dalam diri-Nya sendiri.

43.

Berbuatlah amal selalu
Dan sedekah secara tersembunyi,
Hindari kesombongan
Sangkakala kebanggaan.
Kalau tidak, sedekah tidak membuahkan hasil,
Sedekah munafik
Yang membuat keriuhan besar dan kebisingan yang
luar biasa
Dan tidak ada nilainya.



44.

Berikan sedekah dengan sangat hati-hati,
Tergantung pada rezekimu,
Menurut apa yang orang miskin butuhkan,
Walaupun dia mengganggu kamu.
Tapi berikan kepadanya dengan gembira,
Tanpa ada sesuatu yang membuatmu kesal,
Tanpa mengucapkan kata-kata ketus
kepadanya:
Pergi sana, Allah memberkatimu.

45.

Berikan kepada orang miskin dengan cepat,
Tanpa menjual sedekah kalian
Dengan penundaan yang sangat melukai
Orang miskin yang memohon kepada kalian.
Perlakukan dengan sangat hormat
Orang miskin yang menjerit kepadamu:
Sedekah ini memiliki nilai lebih,
Sedekah ini mendidik.

46.

Lakukan semua amal,
Untuk jiwa dan raga,
Tanpa ada yang dikecualikan,
Baik pria atau wanita;
Berikan kepada yang satu sesuatu untuk
dimakan,
Berikan kepada yang lain sesuatu untuk
diminum,
Terimalah orang asing yang malang ini
Dengan kehormatan dan kemuliaan.

47.

Kepada yang satu buatlah pakaian
Untuk menyembunyikan kesengsaraannya,
Yang lain yang merana kunjungilah
Demikian juga yang berputus asa,
Kunjungi yang lain yang di penjara
Di mana dia merasa marah,
Bagi yang lain bayarlah tebusannya
Untuk membebaskannya dari perbudakan.

48.

Jangan lupakan orang miskin yang meninggal,
Sedekah itu bermanfaat;
Cobalah untuk mengubur jasad mereka
Atau menyuruh orang untuk menguburkan mereka.
Semua karya amal ini
Disebut karya amal jasmani,
Berikut ini merupakan ungkapan kebaikan yang sama,
Namun lebih rohani.

49.

Ajarlah orang miskin yang bodoh
Dan berikan cahaya kepadanya,
Perbaiki orang yang lemah
Tapi jangan dengan teriak-teriak dan amarah;
Beri dia saran sebagai seorang sahabat,
Maafkan semua hinaan,
Berdoa kepada Allah untuk musuhmu,
Sedekah ini sangat murni.

50.

Hiburlah orang miskin yang menderita
Yang dilanda kesedihan,
Hiburlah orang yang hatinya habis dimakan
Oleh gangguan moral yang mengerikan.
Berdoalah kepada Allah untuk semua orang jahat
Agar Dia mengampuni mereka,
Untuk orang mati dan untuk yang hidup,
Tanpa mengecualikan siapa pun. ■



*Buletin Bulanan
untuk
Pembinaan dan
Informasi*

***Perserikatan
Maria Ratu
segala Hati***

**MISIONARIS
MONTFORTAN**

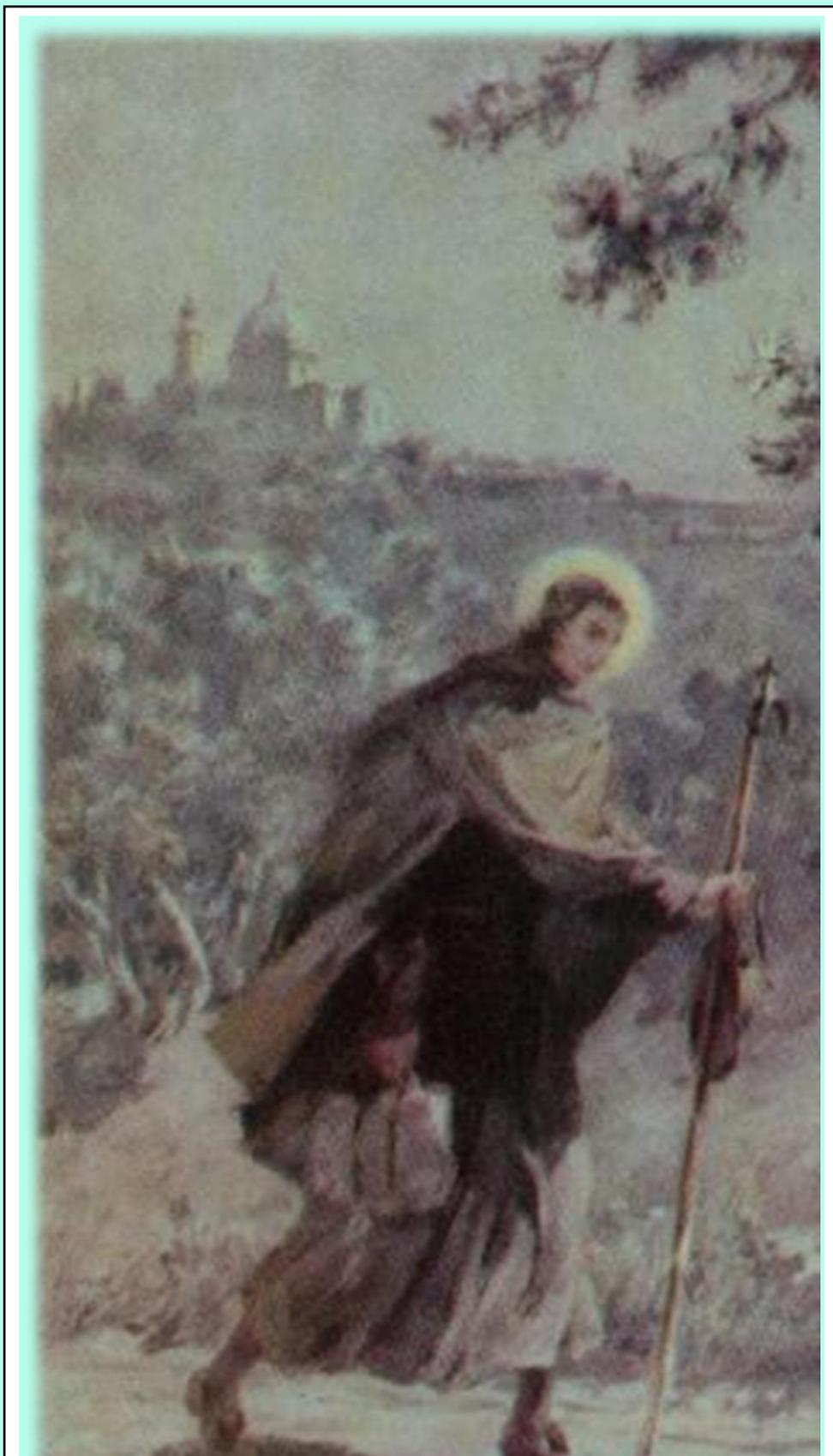
Tel (+39) 06-30.50.203

Fax (+39) 06 30.11.908

Viale dei Monfortani, 65, 00135,
Roma – ITALIA

<http://www.montfortian.info/amqah/>

E-mail: rcordium@gmail.com



YesusygdhidupdalamMaria